



# Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik pada Sekolah Dasar: Studi Literatur

## Implementation of Differentiated Learning in the Perspective of Humanistic Learning Theory in Elementary Schools: Literature Review

Citra Maulidyah Rahmawati Nugroho, Puguh Darmawan\*

PPG Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: puguh.darmawan.fmipa@um.ac.id

Paper received: 30-03-2024; revised: 22-05-2024; accepted: 25-06-2024

### Abstrak

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik disarankan untuk diadopsi di Sekolah Dasar sebagai respons terhadap kompleksitas tantangan pendidikan di era 21. Pendekatan pembelajaran ini memiliki potensi untuk memfasilitasi pengembangan potensi dan kreativitas siswa secara lebih optimal, sambil menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, gaya belajar, dan tingkat kesiapan individu siswa. Tujuan artikel ini untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dari berbagai sumber artikel pada jurnal elektronik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik di Sekolah Dasar berhasil meningkatkan kreativitas dan pencapaian belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan ini dalam mengakomodasi keberagaman siswa untuk mengoptimalkan potensi dan kreativitas siswa. Siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing dengan guru sebagai fasilitator. Penerapan ini direkomendasikan di Sekolah Dasar untuk mendukung proses pembelajaran yang intensif sesuai dengan kemampuan belajar siswa, sambil memastikan fasilitas pembelajaran yang memadai.

**Kata kunci:** pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dasar, studi literatur, teori belajar humanistik

### Abstract

The implementation of differentiated learning within of humanistic learning theory is recommended to be adopted in elementary schools in response to the complexity of educational challenges in the 21st century. This approach to learning has the potential to facilitate the development of students' potential and creativity more optimally, while providing a learning experience tailored to the characteristics, learning styles, and readiness levels of individual students. The aim of this article is to analyze the implementation of differentiated learning within the humanistic learning theory in elementary schools. This research employs a literature review method from various sources of articles in electronic journals. This study identifies that the implementation of differentiated learning within the perspective of humanistic learning theory in elementary schools has successfully enhanced students' creativity and academic achievements. This underscores the significance of this approach in accommodating student diversity to maximize their potential and creativity. Students can learn according to their characteristics and learning styles, with educators serving as facilitators. This implementation is recommended in elementary schools to support an intensive learning process tailored to students' learning abilities, while ensuring adequate learning facilities.

**Keyword:** differentiated learning, elementary school, humanistic learning theory, literature review

## **1. Pendahuluan**

Peran pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas sangat penting agar dapat bersaing secara global (Bria & Muhsam, 2022). Pendidikan berperan dalam membentuk karakter sumber daya manusia yang bermoral sesuai dengan tuntutan zaman. Pada abad ke-21, pendidikan menjadi suatu tantangan bagi para guru untuk menciptakan karakter sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi saat ini (Abidah et al., 2022). Tantangan pendidikan abad ke-21 utamanya yaitu karakter siswa yang memiliki beragam latar belakang, segi agama, budaya, hingga pendidikan. Guru harus dapat mempersiapkan siswa dengan kemampuan belajar dan adaptasi terhadap fenomena dan kebutuhan revolusi saat ini. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi permasalahan tersebut dengan meningkatkan kualitas pendidikan melalui implementasi strategi pembelajaran yang baik.

Strategi pembelajaran yang baik bagi siswa yaitu pembelajaran berpusat pada siswa atau *student centered learning* (SCL). Selain strategi, kurikulum pendidikan yang menjadi pondasi dalam pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum pendidikan yang bersifat dinamis terus mengalami perubahan dan penyempurnaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi yang massif (Cholilah et al., 2023; Suryaman, 2020). Peran penting kurikulum pendidikan dalam suatu proses pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan perlu dilakukan evaluasi hingga dapat dikatakan mendekati sempurna (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Kurikulum tidak hanya sebagai kerangka materi pembelajaran, tetapi juga sebagai panduan yang harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial, teknologi, dan ekonomi. Sehingga akan relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, dan pendidikan yang diselenggarakan mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan baik.

Kurikulum terkini dalam dunia pendidikan adalah Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan sejak tahun 2022. Kurikulum Merdeka menjadi alternatif dalam dunia pendidikan yang mengalami gejolak perubahan besar perubahan pada masa pandemi, dengan memberikan kebebasan “Merdeka Belajar” (Cahyani et al., 2020). Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang berfokus terhadap perkembangan kompetensi siswa sesuai dengan fasenya dan memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik daerah serta kebutuhan siswa masing-masing satuan Pendidikan (Endrawati et al., 2023). Implementasi kurikulum merdeka saat ini hampir merata di seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Untuk menyempurnakan implementasi kurikulum merdeka, dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristiknya salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat masing-masing siswa. Sesuai dengan minat dan tingkat kesiapan masing-masing siswa untuk belajar, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam proses pembelajaran (Herwina, 2021). Pembelajaran yang berdiferensiasi, guru dapat memberikan pengetahuan kepada siswa berdasarkan perbedaan masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan sesuai dengan minat, preferensi belajar, dan kesiapan siswa dalam rangka meningkatkan kapasitas kognitifnya (Purwanto, 2023). Tiga pendekatan utama terdiri dari pembelajaran berdiferensiasi: konten, proses, dan produk. Membedakan konten mengacu pada apa yang dipelajari siswa dan bagaimana kaitannya dengan kurikulum dan sumber pengajaran. Dengan kata lain, diferensiasi proses mengacu pada bagaimana siswa memilih metode pembelajaran

mereka, atau bagaimana mereka mengatur ide dan informasi sesuai dengan preferensi belajar mereka. Diferensiasi produk merupakan tahapan dimana mahasiswa memperagakan pengetahuan dari pengalaman dunia nyata (Aprima & Sari, 2022).

Teori pembelajaran humanistik dan pengajaran yang berbeda yang memenuhi kebutuhan siswa sangat terkait (Herwina, 2021; Perni, 2019). Teori pembelajaran humanistik menyajikan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan berbagai modalitas pembelajaran yang disukai siswa-auditori, visual, audio-visual, dan kinestetik. Teori pembelajaran humanistik, yang menyatakan bahwa: (1) manusia pada dasarnya baik hati sejak lahir; (2) manusia memiliki kebebasan dan otonomi untuk membuat keputusan sendiri; (3) manusia memiliki potensi yang tidak terbatas untuk berkembang; (4) konsep diri sangat penting untuk proses tumbuh kembang; (5) orang dapat mencapai potensi penuhnya; dan (6) orang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain, hampir identik dengan pendapat tentang pembelajaran berdiferensiasi (Suralaga, 2021). Proses pembelajaran merupakan inti yang penting, dan teori pembelajaran humanistik menekankan nilai proses dan materi yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Gagasan ini sejalan dengan gagasan *differentiated learning*, yang menekankan pada kualitas unik setiap pembelajar, termasuk dalam pemilihan sumber daya, pendekatan, dan tujuan pembelajaran yang dihasilkannya.

Penggunaan teori pembelajaran humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat membentuk kepribadian siswa secara efektif dan meningkatkan efisiensi pembelajaran untuk pengembangan keterampilan siswa. Siswa yang tidak menerima pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakternya seringkali mengalami pergumulan secara akademis, kurang percaya diri, dan merasa terlalu malu untuk berpartisipasi penuh di kelas (Rukmi et al., 2023). Akibatnya, mahasiswa tidak mampu memaksimalkan potensi dan karakternya. Siswa lebih cenderung berbicara di kelas, mengajukan pertanyaan, dan menyuarakan ide-ide mereka ketika mereka yakin dengan keterampilan dan bakat mereka. Ketika siswa percaya diri, mereka lebih nyaman di kelas dan lebih bersedia menyuarakan pendapat mereka tanpa takut ditolak. Landasan kepercayaan diri yang kuat memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, meningkatkan komunikasi antara siswa dan guru, dan memperkaya proses pembelajaran dengan keragaman perspektif (Rukmi & Mutiah, 2023).

Sebagai hasil dari partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran, siswa yang mendapatkan pengajaran yang berbeda dari perspektif teori pembelajaran humanistik lebih nyaman mengungkapkan pendapat dan ide kreatif lainnya. Menggunakan instruksi individual dengan pendekatan teori pembelajaran humanistik bertujuan untuk membantu siswa memanfaatkan kemampuan dan kreativitas bawaan mereka sebaik-baiknya. Potensi siswa untuk mengidentifikasi dan mengembangkan keterampilan bawaannya menjadi fokus utama teori pembelajaran humanistik. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa dapat menggali potensi dan mengembangkan bakat dan kreativitas bawaannya melalui inisiatif pembelajaran yang beragam.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengidentifikasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik di Sekolah Dasar. Melalui implementasi pembelajaran ini diharapkan siswa di Sekolah Dasar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga berdampak pada hasil belajar yang optimal baik melalui konten, proses maupun produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan, karakteristik hingga gaya belajar yang dimiliki.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis studi literature dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian studi literatur merupakan suatu metode pengumpulan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah penelitian diperoleh dari artikel jurnal elektronik dan sumber-sumber lainnya. Penelitian studi literatur menjadi kerangka awal yang bertujuan memperdalam kajian teoritis dan memperoleh penelitian sejenis. Studi literatur membatasi data penelitian hanya bahan-bahan koleksi kepustakaan tanpa studi lapangan. Literatur yang diulas untuk penelitian ini berkonsentrasi pada makalah yang membahas pengajaran yang berbeda dari sudut pandang teori pembelajaran humanistik di sekolah dasar. Pendekatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Mencari informasi dari sumber-sumber tertulis, seperti jurnal, makalah, dan bahan pendukung terkait lainnya, merupakan proses pendokumentasian dalam penelitian ini.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Temuan dari tinjauan pustaka yang diterbitkan dalam bentuk artikel atau jurnal memberikan informasi tentang penerapan pengajaran individual di sekolah dasar dengan menggunakan teori pembelajaran humanistik. Untuk membantu peneliti menciptakan strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa, tabel berikut menyajikan gambaran yang jelas tentang pembedaan pembelajaran di sekolah dasar dalam kerangka teori pembelajaran humanistik.

**Tabel 1. Hasil penelitian dari studi literatur**

No	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Variabel yang Diukur	Ringkasan Hasil
1	(Rukmi & Mu-tiah, 2023)	2023	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik	Proses Pembelajaran Berdiferensiasi	Hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik meningkatkan nilai rata-rata kreativitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2	(Arzfi & Jamna, 2024)	2024	Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS di Sekolah Dasar	Proses Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS di Sekolah Dasar	Hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar dengan teori belajar humanistik meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.
3	(Prasetyo & Suciptaningsih, 2022)	2022	Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar	Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar	Penerapan teori belajar humanistik pada Sekolah Dasar ditekankan pada pelayanan berbagai keragaman siswa dalam pembelajaran dan berpusat pada siswa.
4	(Habsy & Atsila, 2024)	2023	Teori Belajar Humanistik Serta Penerapannya dalam Pembelajaran	Peran Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran	Teori belajar humanistik berperan penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Penerapan teori belajar humanistik dapat melalui metode pembelajaran berdiferensiasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar individu siswa.
5	(Aminuriyah et al., 2022)	2020	Diferensiasi Pembelajaran dalam Perspektif Carl R Rogers	Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Carl R Rogers	Diferensiasi pembelajaran dalam perspektif Carl R Rogers menunjukkan profil pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa dengan siswa berkedudukan sebagai pusat belajar dan guru sebagai fasilitator.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1, dapat diamati bahwa hasil dari studi literatur secara keseluruhan dari lima artikel yang dipilih telah disesuaikan dengan relevansi penelitian. Artikel-artikel yang

telah direview menghasilkan lima artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020 hingga 2024. Penjelasan tentang studi literatur yang telah dilakukan meliputi ringkasan konten dari masing-masing artikel, termasuk metodologi penelitian yang digunakan, temuan utama, dan implikasi hasil penelitian tersebut terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan perspektif teori belajar humanistik di Sekolah Dasar. Analisis ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi artikel-artikel tersebut terhadap pemahaman dan pengembangan praktik pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut penelitian Rukmi & Mutiah (2023), penggunaan *differentiated instruction* dalam hubungannya dengan pendekatan teori belajar humanistik untuk materi kegiatan ekonomi kelas lima SDN 2 Negeri Kiyaran selama tahun ajaran 2022-2023 berhasil mendongkrak kreatifitas siswa. Studi ini menemukan bahwa ketika siswa terlibat dalam proses pembelajaran, sikap, partisipasi, dan bakat kreatif mereka meningkat. Secara khusus, skor orisinalitas rata-rata siswa meningkat secara signifikan-menjadi 67,86 sebelum penerapan strategi ini dan meningkat menjadi 80,21 setelahnya. Selain itu, ada peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata siswa, meningkat dari 79,29 menjadi 84,86. Pembelajaran yang beragam dapat beradaptasi dengan kualitas unik dari siswa yang beragam, disarankan agar pembelajaran tersebut digunakan secara lebih luas untuk menyediakan layanan pendidikan yang inklusif.

Temuan penelitian Arzfi & Jamna (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teori pembelajaran humanistik dalam pengajaran sains yang berbeda berpengaruh positif terhadap kreativitas dan prestasi belajar siswa di Kelas V SDN 33 Sawahan 2 pelajaran tahun 2023/2024 dalam hal memahami sifat-sifat material cahaya. Ini menemukan peningkatan di sejumlah bidang, seperti kesediaan untuk menyuarkan sudut pandang, keingintahuan, konsentrasi pemecahan masalah, orisinalitas, dan kapasitas untuk menawarkan kritik yang berwawasan luas. Selanjutnya, nilai rata-rata orisinalitas siswa meningkat signifikan dari 60,69 sebelum menerapkan pengetahuan ini menjadi 80,21 setelahnya.

Menurut temuan penelitian Prasetyo & Suciptaningsih (2022), teori pembelajaran humanistik sangat menekankan pada keberagaman siswa selama proses pembelajaran. Menurut perspektif humanistik, prestasi belajar dicapai ketika siswa memiliki kesadaran diri dan kesadaran akan lingkungannya. Menurut interpretasi teori pembelajaran humanistik ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menginspirasi siswa dan membantu mereka mengenali nilai pendidikan dalam kehidupannya. Untuk memengaruhi perilaku siswa dengan cara yang lebih positif, sangat penting untuk menerapkan teori pembelajaran humanistik pada pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda ketika mengadopsi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari empat komponen utama: lingkungan belajar, produk, proses, dan konten.

Temuan penelitian Habsy & Atsila (2024) menunjukkan pentingnya teori pembelajaran humanistik dalam pendidikan dan pembelajaran dengan menyoroti pentingnya nilai-nilai kemanusiaan, pengembangan individu secara holistik, dan pendekatan pembelajaran individual. Menurut pandangan ini, pendidik berperan sebagai fasilitator, membantu siswa dalam mewujudkan potensi penuhnya dan menumbuhkan suasana yang mendorong perkembangan. Diharapkan penerapan teori humanistik melalui pengajaran yang disesuaikan akan memenuhi kebutuhan belajar unik setiap siswa. Teori humanistik juga menekankan nilai-nilai kemanusiaan, emosi, dan komunikasi yang jujur di dalam kelas, dengan tujuan akhir memanusiakan siswa dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang lingkungan dan

diri mereka sendiri. Hasilnya, teori humanistik menjadi dasar yang kokoh untuk merancang pendidikan yang memenuhi kebutuhan siswa dan mendorong pertumbuhan positif mereka.

Menurut temuan penelitian Aminuriyah et al. (2022) teori pembelajaran yang dikemukakan oleh psikolog humanistik Carl R. Rogers berdampak pada bidang pendidikan. Ini termasuk pembelajaran yang tidak dibebani tekanan, pembelajaran yang dimotivasi secara intrinsik, dan pembelajaran yang diberi makna. Konsep Rogers tentang pembelajaran humanistik, yang menekankan inisiatif pembelajar, kebebasan dari tekanan, dan perubahan perilaku yang bermakna, tercermin dalam pendekatan pembelajaran yang berbeda, yang berfokus pada kebutuhan individu siswa. Pada situasi ini, tugas guru adalah berfungsi sebagai fasilitator, membantu siswa menjadi pusat pembelajaran aktif di mana mereka dapat bereksperimen dengan gaya belajar yang berbeda, memperoleh dukungan sosial, dan secara aktif membangun kemampuan utama.

Dari sudut pandang teori humanistik, pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan dengan menekankan pada siswa atau pembelajar (Huda, 2024). Ada variasi dalam setiap kelompok belajar di antara kemampuan dan karakteristik siswa sekolah dasar (Safitri et al., 2022). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan, pembelajaran harus diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, termasuk gaya belajar dan lamanya proses pemahamannya, serta bakat, minat, dan pola pikirnya. Ini dilakukan melalui instruksi yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di sekolah dasar untuk mengakomodir gaya belajar siswa yang beragam (Jenyana, 2022). Tujuan penerapan pembelajaran yang beragam adalah untuk fokus pada kebutuhan unik setiap pelajar dan peka terhadap tuntutan tersebut (Herwina, 2021). Dengan kata lain, pembelajaran yang berbeda dipusatkan pada respons guru terhadap variasi kebutuhan belajar siswa, yang memerlukan pemahaman menyeluruh tentang kualitas dan kebutuhan unik setiap pelajar. Guru harus hati-hati melakukan pemetaan secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Guru memiliki kemampuan untuk membedakan empat aspek kelas berdasarkan beragam faktor seperti kesiapan dan minat siswa, atau profil pembelajaran mereka (Aprima & Sari, 2022). Kegiatan diferensiasi dapat dilakukan guru dapat memperhatikan empat elemen utama, termasuk konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Prasetyo & Suciptaningsih, 2022). Elemen-elemen ini mencakup apa yang perlu dipelajari siswa, bagaimana mereka akan belajar materi tersebut, jenis tugas atau proyek yang akan mereka kerjakan untuk menunjukkan pemahaman mereka, dan juga atmosfer dan dinamika di dalam kelas.

Diferensiasi konten dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan tingkat sekolah dasar. Contoh penerapan diferensiasi konten di sekolah dasar mencakup: (1) menyediakan bahan bacaan dengan tingkat keterbacaan yang beragam; (2) menyajikan materi dalam format audio; (3) menggunakan daftar ejaan atau kosakata yang disesuaikan dengan kemampuan siswa; (4) memanfaatkan alat audio dan visual untuk menyampaikan konsep; (5) mengorganisir kelompok membaca dengan tingkat kesulitan yang berbeda; dan (6) memberikan bimbingan tambahan kepada kelompok-kelompok kecil siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan tugas tambahan kepada siswa yang lebih mampu untuk mengembangkan pemahaman mereka lebih lanjut.

Diferensiasi proses dapat diterapkan melalui kegiatan yang selaras dengan tingkat fundamental. Kegiatan diferensiasi proses di tingkat sekolah dasar dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti: (1) menggunakan kegiatan bergradasi di mana siswa mengerjakan konsep dan

kemampuan dasar yang sama dengan berbagai tingkat dukungan atau kompleksitas; (2) menawarkan pusat minat di mana siswa dapat mempelajari mata pelajaran yang mereka minati; (3) membuat agenda pribadi dengan tugas-tugas yang dapat diselesaikan siswa dalam waktu yang ditentukan atau sambil menyelesaikan tugas lain; (4) menawarkan bantuan langsung kepada siswa yang membutuhkannya; dan (5) menetapkan waktu yang berbeda untuk menyelesaikan tugas agar memberikan lebih banyak waktu kepada siswa yang mahir untuk mengeksplorasi subjek secara lebih rinci.

Menerapkan diferensiasi produk dapat dilakukan dengan beberapa cara. Diferensiasi produk sekolah dasar dapat berbentuk sebagai berikut: (1) memberikan pilihan kepada siswa bagaimana mengungkapkan pengetahuan yang diperlukan (misalnya, dengan membuat pertunjukan wayang, menulis surat, atau merancang label moral); (2) menggunakan rubrik yang sesuai untuk mengevaluasi dan memperluas berbagai tingkat keahlian siswa; (3) memberi siswa kesempatan untuk bekerja secara individu atau dalam kelompok kecil untuk menghasilkan produk mereka; dan (4) mendorong siswa untuk membuat produk tugas mereka sendiri selama memenuhi persyaratan tugas.

Diferensiasi dalam lingkungan belajar dapat diterapkan dalam beberapa cara. Guru sekolah dasar dapat membedakan pengajaran dengan: (1) menciptakan ruang belajar dalam ruangan yang tenang dan bebas gangguan; (2) menawarkan materi pembelajaran yang mewakili keragaman budaya dan latar belakang rumah siswa; (3) menetapkan pedoman yang jelas untuk tugas mandiri yang memenuhi kebutuhan individu siswa; (4) membuat prosedur yang memungkinkan siswa menerima bantuan ketika guru disibukkan dengan siswa lain dan tidak dapat menyediakannya secara langsung; dan (5) membantu siswa memahami bahwa beberapa dari mereka mungkin perlu bergerak saat belajar, sementara yang lain lebih nyaman duduk diam.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan perspektif teori belajar humanistik berpengaruh cukup besar dalam pembelajaran siswa. Siswa diberi pembelajaran secara humanistik dapat mengalami peningkatan dan pengembangan potensi-potensi yang muncul secara alami, sehingga siswa dapat mengenali minat dan bakatnya sehingga memotivasi untuk menunjang kreativitas dan meningkatkan hasil belajar (Magdalena, 2021). Kreativitas yang dimiliki oleh siswa berperan penting dalam menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi, sejalan dengan prinsip-prinsip belajar dalam teori humanistik. Guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan iklim kenyamanan dan pembelajaran bebas tekanan di kelas dengan menunjukkan motivasi, empati, keterbukaan, dan kehangatan. Akibatnya, prinsip teori humanistik dapat digunakan untuk pembelajaran yang berbeda (Ekawati & Yarni, 2019).

Perkembangan faktor internal dan spiritual yang mempengaruhi pembelajaran menjadi fokus utama pemikiran humanistik dalam pendidikan. Selain tugasnya sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai fasilitator, menginspirasi siswa dan membantu mereka mengenali nilai dari proses pembelajaran (Saputri, 2022). Untuk meminimalisir potensi negatif yang mungkin ada, siswa secara aktif menggali dan mengembangkan potensinya sebagai mata pelajaran pembelajaran ((Habsy & Atsila, 2024). Pedoman ini menekankan bahwa proses pembelajaran harus didahulukan daripada produk akhir. Proses pembelajaran mencakup sejumlah proses, termasuk menetapkan tujuan pembelajaran, mendaftarkan keterlibatan aktif siswa melalui kontrak pembelajaran, mendukung proyek pembelajaran mandiri, dan mendorong pemikiran kritis (Mulyasa, 2023). Ketika siswa menunjukkan kegembiraan, inisiatif, dan perubahan positif dalam sikap, tingkah laku, dan pemikirannya, mereka mendemonstrasikan keberhasilan belajar dengan

pendekatan humanistik (Saputri, 2022). Menurut pemikiran humanistik, siswa adalah orang-orang otonom yang bertanggung jawab atas pertumbuhan pribadi mereka sendiri. Akibatnya, guru memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran dengan membina lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, membantu siswa dalam mengembangkan tujuan pembelajaran, dan menawarkan bantuan selama proses pembelajaran.

Guru yang efektif dengan pendekatan humanistik harus peka terhadap emosi siswa, terlibat dalam percakapan dan debat, mengenali individualitas setiap siswa, dan memodifikasi metodenya sesuai dengan kebutuhannya (Islamiati & Neviyarni, 2023). Pendidik humanistik berpendapat bahwa untuk mendorong pembelajaran yang lebih efektif, sekolah harus menumbuhkan suasana yang menghargai pertumbuhan unik setiap siswa dan mendorong komunikasi terbuka dengan mereka. Teori humanistik, kemudian, menawarkan landasan yang kuat untuk pendidikan yang menekankan pada pertumbuhan pada tataran pribadi dan hubungan yang konstruktif antara pendidik dan siswa (Wulandari, 2022).

#### **4. Simpulan**

Siswa dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan berdasarkan sudut pandang teori pembelajaran humanistik. Guru yang bertindak sebagai fasilitator, pembelajaran berdiferensiasi berupaya memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristik mereka, termasuk tingkat kesiapan belajar, minat, kemampuan, dan gaya belajar mereka. Menurut metode ini, pembelajaran harus berpusat pada siswa, memfasilitasi proses pembelajaran yang efisien dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut teori pembelajaran humanistik, elemen utama dari pembelajaran yang berbeda meliputi konten yang dihasilkan siswa, metode pembelajaran yang digunakan, dan lingkungan belajar yang ramah. Disarankan agar sekolah dasar menggunakan pengajaran yang berbeda sesuai dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran humanistik. Karena banyak siswa pada tingkat ini belum sepenuhnya menyadari potensi mereka sendiri, strategi pengajaran yang lebih komprehensif dan ketat yang mempertimbangkan karakteristik dan gaya belajar setiap siswa diperlukan. Fasilitas pembelajaran yang memadai juga penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efisien, dan menggunakan instruksi yang disesuaikan adalah salah satu cara untuk membantu kebutuhan belajar siswa terpenuhi.

#### **Daftar Rujukan**

- Abidah, Aklima, & Abdul Razak. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776.
- Aminurriyah, S., Suyitno, & Fauziati, E. (2022). Diferensiasi Pembelajaran dalam Perspektif Carl R Rogers. *Jurnal Humaniora*, 9(2), 128.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Arzfi, B. P., & Jamna, J. (2024). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS di Sekolah Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 39–49.
- Bria, M. E. krista, & Muhsam, J. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tema 8 Kabupaten Tempat Saya Tinggal Melalui Pendekatan Exploratory Discovery Kelas IV SDK Besikama I Kabupaten Malaka Tahun Pelajaran 2020/2021. *Prosedia Seminar Nasional Ilmu Sosial, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 11, 290–295.
- Cahyani, A. E. M., Mayasari, T., & Sasono, M. (2020). ). Efektivitas E-Modul Project Based Learning Berintegrasi STEM Terhadap Kreativitas Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1), 15.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 56–67.



- Ekawati, M., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasi Pada Proses Belajar Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 266–269.
- Endrawati, C., Muhsam, J., & Wula, Z. (2023). Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Mind Mapping Tema 6 Panas dan Perpindahannya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Al-Fitrah Oesapa. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 149–155.
- Habsy, B. A., & Atsila, B. A. (2024). Teori Belajar Humanistik serta Penerapannya dalam Pembelajaran. *TSAQOFAH*, 4(2), 658–673.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Huda, C. (2024). *Paradigma Pembelajaran IPA Berbasis Proyek Berdiferensiasi: Menyukkseskan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Penerbit NEM.
- Islamiati, A., & Neviyarni. (2023). Memperkuat Karakter Melalui Landasan Filosofi Menggali Potensi Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1375–1393.
- Jenyana, I. M. R. (2022). Pembelajaran yang Berdiferensiasi. *Inovasi Jurnal Guru*, 8(17), 31–37.
- Magdalena, I. (2021). *Perkembangan Siswa Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher0).
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Perni, N. N. (2019). Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 105.
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233–237.
- Purwanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogi*, 16(1), 34–35.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158.
- Rukmi, D. A., & Mutiah, T. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 699–706. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.985>
- Rukmi, D. A., Nisa, A. F., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 798–810. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824>
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339.
- Saputri, S. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase*, 3(1), 47–59.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–28.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jjpm.v12i3.620>